

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian P3DKM dan Z-Mart serta Pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*. Dengan subjek penelitian BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan mengenai konsepsi pemberdayagunaan zakat yaitu (1) zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat; (2) Pemberdayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan terpenuhi. Adanya regulasi tersebut, membuat pengelolaan zakat di berbagai lembaga zakat semakin menunjukkan sistem pendistribusian dan pemberdayagunaan zakat yang kreatif, efektif dan tepat guna.

Salah satunya sistem pemberdayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan berhasil di bidang penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan jumlah yang mereka himpun dari dana zakat dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan. Pendistribusian dan pemberdayagunaan zakat dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya secara terpisah, mengingat keduanya merupakan hal yang berbeda. Pendistribusian merupakan kegiatan penyaluran zakat yang digunakan untuk

kegiatan konsumtif. Di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, pendistribusian zakat dilakukan melalui beberapa program yang menjadi tiga program, yaitu bidang sosial, bidang kesehatan dan bidang dakwah. Sedangkan pemberdayagunaan merupakan kegiatan penyaluran dana zakat untuk digunakan secara produktif. Seperti halnya pendistribusian, pemberdayagunaan juga dilakukan melalui beberapa program. Hanya saja, pemberdayagunaan zakat terdapat pada satu bidang saja yaitu ekonomi. Program-programnya yaitu P3DKM dan Z-Mart. Melalui program-program tersebut, memudahkan amil BAZNAS untuk mendayagunakan zakat sesuai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah langkah sistematis. Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Neoloka, 2016:17). Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Narbuko (2015:44), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel.

1.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Program P3DKM (X1)	P3DKM merupakan bentuk dari pendayagunaan zakat maal yang ditujukan untuk pendayagunaan ekonomi usaha mikro mustahik berupa pemberian modal kepada DKM yang berada di Kabupaten Tasikmalaya (BAZNAS Kab. Tasikmalaya, 2020).	Pemberian Dana Usaha Pendampingan Usaha Pelatihan Usaha	Rasio
Z-Mart (X2)	Z-Mart adalah program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk perkembangan warung/toko yang dimiliki mustahik dengan skala mikro sampai kecil untuk mengatasi kemiskinan di wilayah urban (LPEM BAZNAS)	Pemberian Dana Usaha Pendampingan Usaha Pencatatan Keuangan	Rasio
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).	Pendapatan Usaha = Penjualan Bersih	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Penulis mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dari literatur dan memperoleh data penerima manfaat P3DKM dan Z-Mart dari Kantor BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari data Kantor BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, yang diperoleh langsung dari kantornya. Data yang digunakan terkait data mengenai jumlah *mustahiq* yang menerima manfaat Zakat Produktif Program P3DKM dan Z-Mart.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh *mustahiq* yang mendapatkan manfaat P3DKM dan Z-Mart yang berjumlah 96 *mustahiq*.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari sejumlah populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2019:128). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133), *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. *Mustahiq* yang menerima manfaat program pemberdayaan perempuan (P3DKM) dan Z-Mart dari tahun 2019-2021.
2. *Mustahiq* yang rutin melapor catatan keuangannya dari tahun 2019-2021.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

No	Keterangan	Jumlah <i>Mustahiq</i>
1	<i>Mustahiq</i> yang menerima manfaat program pemberdayaan perempuan (P3DKM) dan Z-Mart dari tahun 2019-2021	96
2	<i>Mustahiq</i> yang rutin melapor catatan keuangannya dari tahun 2019-2021	28
Jumlah		28

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka terdapat 28 (dua puluh delapan) *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun nama-nama usaha *mustahiq* yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Nama Usaha *Mustahiq* Yang Akan Diteliti

No	Nama Usaha <i>Mustahiq</i> /DKM
1	ZMart01 Dewi
2	Zmart02 Munawaroh
3	Zmart03 Zaenal
4	Zmart04 Yani
6	Zmart05 Jajang
7	Zmart06 Ahmad
8	Zmart07 Abdullah
9	Zmart08 Imas
10	Zmart09 Iin
11	Zmart10 Siti
12	Zmart11 Agus
13	Zmart12 Wati
14	Zmart13 Lilis
15	Baitul Zamal

16	Baitul Maqdis
17	Al-Munawaroh
18	Baiturohman
19	Barokatul Huda
20	Al-Ikhlash
21	Al-Bayan
22	Baitul Mu'Minin
23	Jamupu
24	Al-I'annah
25	Nurul Khoer
26	AL-Hikmah
27	Ar-Rido
28	Nurul Hidayah

Sumber: Kantor BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya (diolah kembali)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dikumpulkan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi Usaha Mikro *Mustahiq*.

2. Studi Kepustakaan

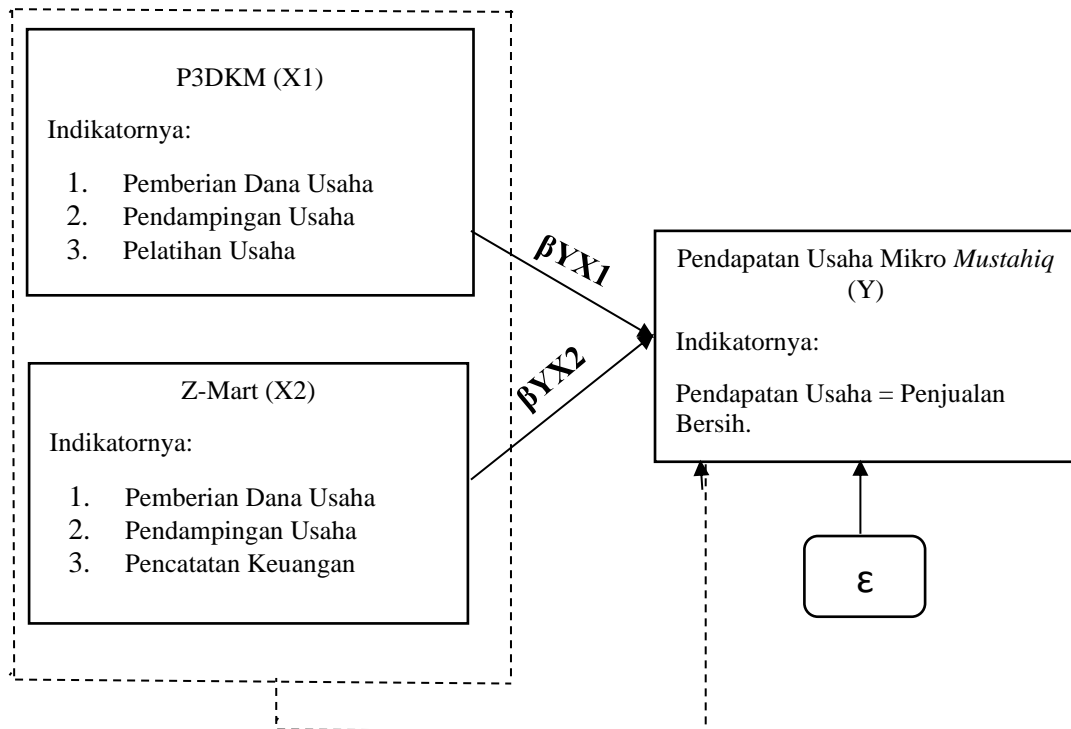
Dalam penelitian ini, penulis mengkaji teori yang diperoleh dari buku-buku. Artikel, jurnal, fasilitas internet, serta karya tulis lainnya yang menunjang dan dianggap dapat memberikan masukan dalam penelitian ini.

3.3 Paradigma Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (sugiyono, 2019: 42).

Model atau paradigma penelitian di dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana yaitu hubungan antara variabel X1 (P3DKM), X2 (*Z-Mart*) dan variabel Y (Pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*).

Jika digambarkan dalam berupa bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————> : Parsial

-----> : Simultan

ϵ : Epsilon (faktor lain yang tidak diteliti)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

3.4.1 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10$ tidak ada gejala multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Sebagai cara untuk memperkuat uji *scatterplot* terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji *park*. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015). Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu (*time series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data silang (*cross section*) merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016:275). Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Penjelasan:

Y : Pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*

α : Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_{1it} : Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) i tahun ke t

X_{2it} : Z-Mart i tahun ke t

e : Nilai Error

Terdapat dua (2) tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga (3) pendekatan antara lain:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga (3) pendekatan antara lain:

1) *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini dimensi waktu tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data intansai sama dalam kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

- ε : *Error Terms*
- t : Periode waktu/Tahun
- i : *Cross Section* (Individu)

2) *Fixed Model Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengentismasi data panel model fixed effect menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Setiap parameter *model fixed effect* yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan Teknik variabel *dummy*. Persamaannya ialah:

$$Y = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Random effect model mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan internship diakomodasikan oleh error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least*

Square (GLS). Persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel yaitu terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak
2. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima

Kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman jika terpilih adalah *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier jika yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika probability *Chi-square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima
2. Jika probability *Chi-square* $< 0,05$ artinya H_a diterima

Kemudian jika H_a diterima maka pemilihan model data panel yang ditetapkan adalah *Fixed Effect Model*. Namun jika H_0 diterima harus melanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang terpilih antara *Random Effect* atau *Common Effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect* dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Apabila nilai LM dihitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari kritis statistic chi-square, maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih ialah *Random Effect*

2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis *chi-square*, maka H_a diterima, artinya model yang terpilih ialah *Common Effect*.

3.4.3 Uji Signifikansi

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H : variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya yaitu:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018), Uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel independen.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kinerja pengujiannya yaitu

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi dikuadratkan

kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- 2) Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional
 - a. Pengujian secara simultan

$H_0: \rho_{YX1} : \rho_{YX2} = 0$: Program Pemberdayaan Perempuan
DKM (P3DKM) dan Z-Mart secara
simultan tidak berpengaruh
signifikan terhadap Pendapatan
Usaha Mikro *Mustahiq*.

$H_a: \rho_{YX1} : \rho_{YX2} \neq 0$: Program Pemberdayaan Perempuan
DKM (P3DKM) dan Z-Mart secara
simultan berpengaruh signifikan
terhadap Pendapatan Usaha Mikro
Mustahiq.

b. Pengujian Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} \leq 0$: Program Pemberdayaan Perempuan DKM
(P3DKM) secara parsial tidak berpengaruh
terhadap Pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Program Pemberdayaan Perempuan DKM
(P3DKM) secara parsial berpengaruh terhadap
Pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*.

$H_{02} : \beta_{YX2} \leq 0$: Z-Mart secara parsial tidak berpengaruh terhadap
Pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*.

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Z-Mart secara parsial berpengaruh terhadap
Pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji T

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_s dihitung dan r_s tabel dengan signifikansi (0,05), dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Secara Simultan

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai prob $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai prob $< 0,05$

2) Secara Parsial

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai prob $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai prob $< 0,05$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak berpengaruh

$H_a: \beta_1 = \beta_2 > 0$, berpengaruh

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan di atas. Dari hasil

analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.

